

Profil Berpikir Kreatif Siswa pada Mata Pelajaran Matematika SD Kelas 4

Hanim Faizah¹⁾ Wahyu Susiloningsih²⁾ Eko Sugandi³⁾

Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

Corresponding author E-mail: wahyus@unipasby.ac.id

Abstrak

Kata Kunci:

Berpikir kreatif,
Matematika

Artikel ini mendeskripsikan gambaran kemampuan berpikir siswa kelas IV. Berpikir kreatif merupakan suatu ketrampilan yang diperlukan untuk memecahkan berbagai permasalahan yang terus berkembang dan berubah. Berpikir kreatif merupakan ketrampilan yang dibutuhkan pada abad 21. Ketrampilan berpikir kreatif diperlukan untuk menghadapi berbagai permasalahan pada masa yang akan datang. Kreatif merupakan kemampuan yang memunculkan ide ataupun gagasan baru terhadap pememuan yang sudah ada atau belum pernah ada untuk memecahkan suatu masalah. Berdasar hasil penelitian kajian literatur ini diperoleh bahwa keterampilan berpikir kreatif perlu diberikan kepada siswa sejak usia dini. Pembelajaran matematika sebaiknya memuat aktivitas yang menumbuhkan keterampilan berpikir kreatif. Ketrampilan berpikir kreatif dapat diidentifikasi dalam kategori tinggi, sedang, dan rendah agar dapat mengembangkan Ketrampilan berpikir kreatif siswa melalui beberapa kegiatan belajar. Untuk mengetahui kategori tersebut dapat dilakukan penelitian lanjutan.

Abstract:

Keyword:

Creative thinking, Math

This article describes an overview of the fourth grade students' thinking ability. Creative thinking is a skill needed to solve various problems that continue to grow and change. Creative thinking skills are needed to deal with various problems in the future. Creativity is the ability to bring up new ideas or ideas to existing or never existing inventions to solve a problem. Based on the results of this literature review, it was found that creative thinking skills need to be given to students from an early age. Mathematics learning should include activities that foster creative. Creative thinking skills can be identified in high, medium, and low categories in order to develop students' creative thinking skills through several learning activities. To find out these categories, further research can be carried out.

@Inventa: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar Copy Right

Pendahuluan

Kemampuan berpikir menurut Nurina & Retnawati, (2015) merupakan suatu kebutuhan untuk mengatasi berbagai permasalahan yang terus berkembang dan berubah. Gumilang et al., (2019) berpendapat wajib memiliki ketrampilan berpikir kreatif pada pembelajaran

abad ke-21 seperti yang dijelaskan dalam 4C salah satunya adalah kemampuan berpikir kreatif agar generasi muda dapat mengembangkan potensinya. Sedangkan Fardah, (2012) mengatakan bahwa mencipta (create) merupakan tingkatan paling tinggi dari taksonomi Bloom hasil revisi dari Anderson dan Krathwohl. Kemampuan berpikir kreatif

diperlukan untuk mencapai tingkatan paling tinggi dalam taksonomi bloom. Berdasarkan uraian tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa Menghadapi semua masalah di masa depan membutuhkan keterampilan berpikir kreatif. Oleh karena itu keterampilan berpikir kreatif diperlukan untuk disampaikan kepada peserta didik sedini mungkin. Pembelajaran matematika di sekolah dasar sebaiknya memuat aktivitas yang menumbuhkan keterampilan berpikir kreatif.

Memasuki abad ke-21 literasi dan kreativitas sangat dibutuhkan. Salah satu aspek yang tidak dapat dihindari pada pendidikan abad 21 ini adalah pengaruh Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Henriksen dkk (dalam Selcuk, 2020) menyatakan bahwa kreativitas secara ketat diidentifikasi sebagai rumor yang menggabungkan teknologi, sehingga masalah kreatif dan teknis dapat dipikirkan bersama.

a. Pengertian Kreativitas

Antika, 2019 berpendapat bahwa kreativitas adalah keterampilan yang tercermin pada fluiditas, keluwesan (*flexibility*) dan orisinalitas berpikir, serta keahlian dalam mengartikulasikan (mengembangkan, memperkaya, mengelaborasi) suatu gagasan. Kreativitas menurut Rachmawati dan Kurniati (dalam Setyowati et al., 2018) merupakan proses psikologis yang mana seseorang menghasilkan ide, tahapan, cara, atau hal baru yang imajinatif, terintegrasi, diwariskan,

dibedakan, dan dibedakan dan dapat digunakan di semua bidang pemecahan masalah. Menurut syarifudin dan irawan nasution (dalam Oktiani, 2017) Kreativitas adalah bagian dari kondisi psikologis peserta didik. Keterampilan kreatif adalah bakat atau bakat khusus yang terwujud di kemudian hari atau di masa dewasa. Pada saat yang sama, kreativitas bakat khusus mengacu pada orang-orang dengan kreativitas luar biasa di bidang tertentu. Browing (dalam Selcuk, 2020) berpendapat Kreativitas meliputi penciptaan, penemuan, rasa ingin tahu, imajinasi, eksperimen dan eksplorasi.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan ide-ide baru atau pendapat serta gagasan untuk memecahkan suatu masalah sehubungan dengan penemuan yang ada atau tidak pernah ada.

Ciri-ciri Kreativitas

Menurut Slameto dalam (Oktiani, 2017) secara umum dapat dikatakan bahwa individu yang memiliki potensi kreatif dapat dikenali dari ciri-ciri sebagai berikut::

- 1) Memiliki rasa ingin tahu yang cukup besar;
- 2) Terbuka untuk pengalaman baru;
- 3) Kesabaran;
- 4) Rasa ingin tahu (penelitian);
- 5) Cenderung menyukai tugas yang berat (sulit);

- 6) Cenderung mencari jawaban yang luas dan memuaskan;
- 7) Profesionalisme, motivasi, dan pelaksanaan tugas secara aktif;
- 8) Berpikir fleksibel;
- 9) Menanggapi pertanyaan yang diajukan dan cenderung memberi lebih banyak jawaban;
- 10) Kemampuan Analitis dan Komprehensif

a. Upaya untuk Meningkatkan Kreativitas

Ada banyak cara guru dapat meningkatkan kreativitas siswa, seperti yang diungkapkan Wankat dan Oreovoc

No	Indikator Kreativitas	Sub indikator
1	Kelancaran (Fluency)	Kemampuan untuk menghasilkan berbagai ide, pertanyaan, dan gagasan
2	Keluwesannya (Fleksible)	Mampu menemukan berbagai cara untuk memecahkan masalah
3	Keaslian (Originalitas)	Menghasilkan ide-ide orisinal berdasarkan miliknya sendiri
4	Penguraian (Elaboration)	Kemampuan untuk menggambarkan hal-hal secara rinci
5	Kepekaan (Sensitivity)	Kemampuan untuk meninjau masalah dengan cara yang berbeda

dalam (Ismayani, 2013) berikut ini:

- 1) Mendorong siswa untuk berkreasi, hal ini dapat dilakukan dengan cara:

- a) mengembangkan beberapa solusi masalah yang kreatif untuk suatu masalah,
 - b) memberikan beberapa solusi untuk masalah tersebut, dan
 - c) sebutkan beberapa kemungkinan solusi untuk masalah tersebut.
- 2) Mengajarkan siswa beberapa cara kreatif, yang dapat dilakukan dengan:
- a) mengembangkan ide sebanyak mungkin,
 - b) mengembangkan gagasan berdasarkan gagasan orang lain,
 - c) mengembangkan ide tanpa kritik,
 - d) mengevaluasi ide-ide yang ada, dan
 - e) meringkas ide-ide terbaik
- 3) Menerima ide-ide yang dihasilkan siswa, yang dapat dilakukan dengan:
- a) perhatikan aspek positif dari ide tersebut,
 - b) perhatikan aspek negatif dari pemikiran tersebut, dan
 - c) perhatikan hal-hal yang sangat menarik tentang ide ini

b. Indikator Kreativitas

Guliford (Sormin et al., 2017) mendeskripsikan 5 ciri-ciri kreativitas :

Tabel 2.3 Indikator Kreativitas

Metode

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Ketrampilan berpikir kritis

siswa SD pada mata pelajaran Matematika. Makalah ini mengadopsi metode penelitian kepustakaan untuk mengkaji teori-teori yang berkaitan dengan topik-topik tinjauan pustaka di media informasi seperti buku referensi dan artikel, kemudian menganalisis, merangkum dan menyusunnya dalam bentuk artikel laporan. Penelitian kepustakaan adalah penelitian yang dilakukan oleh seorang peneliti dengan mengumpulkan beberapa buku, jurnal yang berkaitan dengan masalah dan tujuan penelitian. Teknik ini dirancang untuk mengungkap berbagai teori yang berkaitan dengan masalah yang dihadapi atau dipelajari sebagai bahan referensi dalam pembahasan hasil penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Menurut (Zed, 2014), pada penelitian kepustakaan, penelitian kepustakaan tidak hanya merupakan langkah awal dalam menyusun desain penelitian, tetapi juga merupakan langkah awal dalam memperoleh data penelitian dengan menggunakan sumber-sumber pustaka.

Merujuk pendapat di atas maka data yang akan dikumpulkan oleh penulis antara lain peraturan-peraturan dan UU yang berkaitan kebijakan ketrampilan abad 21 yang dibuat oleh pemerintah, buku dan artikel terkait berpikir kreatif. Selanjutnya data tersebut akan dianalisis dan disajikan pada pembahasan ini.

Berdasar dari bahan kajian yang diperoleh dapat diuraikan bahwa keterampilan berpikir kreatif perlu diberikan kepada siswa sejak usia dini. Pembelajaran matematika di sekolah dasar sebaiknya memuat aktivitas yang menumbuhkan keterampilan berpikir kreatif.

Kesimpulan

Dengan mengacu pada hasil yang diperoleh, dapat ditarik kesimpulan bahwa ketrampilan berpikir kreatif pada mata pelajaran matematika sangat penting untuk dikembangkan oleh guru dalam beberapa aktivitas belajar siswa untuk memenuhi Ketrampilan abad 21.

Ketrampilan berpikir kreatif dapat diidentifikasi dalam kategori tinggi, sedang, dan rendah agar dapat mengembangkan Ketrampilan berpikir kreatif siswa melalui beberapa kegiatan belajar. Untuk mengetahui kategori tersebut dapat dilakukan penelitian lanjutan.

Daftar Pustaka

- Antika, M. S., Andriani, L., & Revita, R. (2019). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think-Pair-Square terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Ditinjau dari Kemampuan Awal Matematika Siswa SMP. *JURING (Journal for Research in Mathematics Learning)*, 2(2), 118-129.
- Borualogo, I. S., & Gumilang, E. (2019). Kasus perundungan anak di Jawa Barat: temuan awal children's worlds survey di Indonesia.

- Psymphathic: *Jurnal Ilmiah Psikologi*, 6(1), 15-30.
- Fardah, D. K. (2012). Analisis proses dan kemampuan berpikir kreatif siswa dalam matematika melalui tugas open-ended. *Kreano, Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*, 3(2), 91-99.
- Hermawan, H., Prianto, E., & Setyowati, E. (2018). Analisa Perbandingan Suhu Permukaan Dinding Rumah Vernakular Pantai Dan Gunung. *Jurnal Arsitektur ARCADE*, 2(3), 149-154.
- Nuha, U., Qomar, M. N., & Maulana, R. A. (2020). Perlukah E-Wallet Berbasis Syariah?. *MALIA: Journal of Islamic Banking and Finance*, 4(1), 59-68.
- Nurina, D. L., & Retnawati, H. (2015). Keefektifan pembelajaran menggunakan pendekatan problem posing dan pendekatan open-ended Ditinjau Dari HOTS. *PYTHAGORAS: Jurnal Pendidikan Matematika*, 10(2), 129-136.
- Oktiani, I. (2017). Kreativitas guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. *Jurnal kependidikan*, 5(2), 216-232.
- Rifka, Z., Khaldun, I., & Ismayani, A. (2017). Analisis Pelaksanaan Penilaian Autentik Kurikulum 2013 Oleh Guru Kimia Di SMA Negeri Banda Aceh Tahun Pelajaran 2016/2017. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kimia*, 2(3).
- Sutrisno, S., Yuningsih, N. Y., & Agustino, L. (2018). Komparasi Teori Marketing Politik 4p Menurut Niffenegger dan 3p Menurut Adman Nursal. *JPPUMA: Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik UMA (Journal of Governance and Political Social UMA)*, 6(2), 106-111.
- Sormin, D. (2017). Manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Muhammadiyah 29 Padangsidempuan. *Al-Muaddib: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Keislaman*, 2(1).
- Yuzer, B., Selçuk, H., Chehade, G., Demir, M. E., & Dincer, I. (2020). Evaluation of hydrogen production via electrolysis with ion exchange membranes. *Energy*, 190, 116420.
- Wahyuni, A. S., Siswono, T. Y. E., & Mariana, N. (2022). Profil Berpikir Kreatif Siswa Sekolah Dasar dalam Mengajukan Masalah Matematika Konteks Museum Gubug Wayang. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 781-790.